

Morning Update

1 February 2021

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rb miliar)	5.296,5	14.757,1	15.724,8
Volume transaksi (jt shm)	4.957,8	15.680,4	15.496,5
Net asinq (Rb miliar)	65,7	-921,8	52,5
Net asinq (jt shm)	-150,6	-66,2	-29,5
Kapitalisasi pasar (Rb tn)	5.376,3	6.535,9	6.666,3

Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Aari	1.381	3.6%	0.7%	-7.8%
Basic Industr	912	2.8%	-1.6%	-0.9%
Consumer	1.697	-14.6%	-2.3%	-7.4%
Finance	1.330	1.0%	-3.1%	-0.3%
Infrastructure	964	-7.7%	-2.1%	-3.7%
Misc. Industr	1.070	-4.4%	-2.2%	-1.0%
Mininq	1.893	34.8%	0.3%	-1.2%
Property	365	-19.1%	-0.6%	-8.0%
Trade	800	10.7%	0.2%	4.4%

Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	5.862	-1.3%	-2.0%	-2.0%
FSSTI	Sinapura	2.903	-8.0%	-0.6%	2.1%
KLCI	Malaysia	1.566	2.3%	-0.9%	-3.7%
SET	Thailand	1.467	-3.1%	-0.1%	1.2%
KOSPI	Korsel	3.069	44.8%	-1.7%	3.6%
SENSEX	India	46.286	16.5%	-1.3%	-3.1%
HSI	Hongkonga	28.284	7.5%	-0.9%	3.9%
NIKY	Jepang	28.197	21.5%	-1.5%	0.8%
AS30	Australia	6.918	-2.9%	-2.0%	0.3%
IBOV	Brasil	115.068	1.1%	-3.2%	-3.3%
DJI	Amerika	29.983	6.1%	-2.0%	-2.0%
SX5P	Eropa	3.075	-8.5%	-2.4%	-1.1%
UKX	Inoaris	6.407	-12.1%	-1.8%	-0.8%

Dual Listing (US\$)	Closinq US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	22.51	1.584,5	-0,96	-4,09%
TINS	0,090	1.272,8	-0,02	-16,76%
*Rb/US\$	14,078			

Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	4,45%		
Kredit Bank IDR	12,00%		
BI 7-Days RR	3,75%	1,68%	2,07%
Fed Funds Target	0,25%	1,40%	-1,15%
ECB Main Refinancing	0,00%	-0,30%	0,30%
Domestic Yen Interest Call	-0,01%	-1,20%	1,19%

Harga Komoditas	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	52,2	-2,1%	-0,1	-0,27%
CPO RM/ ton	3.925,0	41,6%	160,0	4,24%
Nikel US\$/ ton	17.648	41,6%	-106,5	-0,60%
Timah US\$/ ton	23.199	43,2%	-107,0	-0,46%
Emas US\$/tr. oz	1.847,7	17,2%	4,5	0,24%
Batu Bara US\$/ ton	90,0	31,1%	-1,1	-1,15%
Tepuna Terigu US\$/ ton	146,5	-7,0%	8,1	5,84%
Jagung US\$/bushel	5,3	41,9%	0,1	2,31%
Kedelai US\$/bushel	13,7	55,2%	0,2	1,24%
Tembaqa US\$/ton	7.862,4	40,1%	-17,3	-0,22%

Sumber : Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan akhir pekan lalu indeks di bursa Wall Street ditutup melemah cukup tajam dipicu oleh berlanjutnya kekhawatiran investor terhadap aksi spekulatif investor ritel yang menempatkan dirinya sebagai lawan dari manajer investasi besar pada saham GameStop dan sejenisnya.

Selama sepekan sendiri tiga indeks di bursa Wall Street membukukan pelemahan lebih dari tiga persen sementara itu selama bulan Januari indeks Dow Jones dan S&P 500 masing-masing terkoreksi -2% dan -1.1%, sedangkan indeks Nasdaq masih mampu mencatatkan penguatan +1.4% seiring dengan naiknya saham sektor teknologi.

Setelah pada hari sebelumnya melakukan pembatasan terhadap pembelian saham GameStop dan saham *short sell* lainnya akhirnya aplikasi Robinhood membolehkan pembelian terbatas terhadap saham tersebut. Pelonggaran aturan ini disambut dengan aksi beli investor ritel terhadap saham GameStop sehingga harganya menguat hingga +67,9%. Berlanjutnya kenaikan signifikan tersebut dikhawatirkan akan menimbulkan kerugian bagi Robinhood dan memaksa manajer investasi besar yang melakukan *short sell* terpaksa harus menjual saham lainnya untuk menutupi kewajibannya sehingga akan menimbulkan tekanan di pasar secara keseluruhan.

- Dow Jones melemah -621 poin (-2.03%) pada level 29,983
- S&P 500 turun -73 poin (-1.93%) pada level 3,714
- Nasdaq terkoreksi -266 poin (-2.00%) pada level 13,071
- EIDO melemah -0.80 poin (-3.44%) pada level 22.45

Technical Ideas

Kembali terkoreksi tajamnya indeks di bursa Wall Street yang dipicu oleh kekhawatiran terhadap aksi spekulatif investor ritel melawan manajer investasi besar diprediksi masih akan menjadi sentimen negatif di pasar. Sementara itu kinerja keuangan emiten sektor perbankan yang sesuai dengan ekspektasi dan naiknya harga CPO berpeluang menjadi sentimen positif untuk indeks harga saham gabungan. **IHSG diprediksi** akan bergerak bervariasi cenderung melemah dengan *support* di level 5,740 dan *resistance* di level 5,980.

Stocks

- **MAPI** (Buy on Weakness). Support: Rp735, Resist: Rp800
- **MEDC** (Buy). Support: Rp605, Resist: Rp695
- **TBIG** (Buy). Support: Rp2,170, Resist: Rp2,310
- **INTP** (Buy on Weakness). Support: Rp13,150, Resist: Rp13,950

ETF

- **XBLOQ** (Sell). Support: Rp434, Resist: Rp460
- **XIIC** (Sell). Support: Rp949, Resist: Rp1,009
- **XPES** (Sell). Support: Rp375, Resist: Rp391

Refer to Important disclosures on the last of this report

Morning Update

1 February 2021

News Highlight

PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) pada tahun 2020 mengalami laba bersih yang tergerus cukup dalam imbas dari perlambatan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang mencuat sejak Maret 2020.

Sepanjang tahun lalu, BMRI hanya mampu membukukan net profit sebesar Rp17,1 triliun. Turun 37,71% dibanding tahun sebelumnya (year on year/YoY). Margin bunga bersih atau net interest margin (NIM) bank ini turun 0,91% ke level 4,65%.

Pendapatan bunga bersih BMRI turun 4,93% menjadi Rp 59,4 triliun. Namun, pendapatan berbasis fee dan komisi atau fee-based income (FBI) perseroan masih bisa tumbuh 4,9% ke Rp 28,7 triliun yang ditopang oleh pendapatan dari transaksi online.

Perlambatan ekonomi membuat Bank Mandiri sulit melakukan ekspansi tahun lalu karena permintaan kredit lesu dan fokus menyelamatkan debitur terdampak Covid-19. Akibatnya, penyaluran kredit bank ini berkontraksi 1,61%. Sedangkan likuiditas bank sangat longgar ditandai dengan penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang tumbuh 12,24% YoY.

Manajemen BMRI mengakui tahun 2020 merupakan tahun yang sulit. Namun, kinerja yang ditorehkan perseroan masih cukup sehat di tengah fokusnya menyelamatkan debitur terdampak Covid-19 lewat restrukturisasi kredit.

Belum pulihnya permintaan kredit tahun lalu diseimbangkan BMRI dengan memacu efisiensi, baik dari penurunan cost of fund maupun penghematan biaya operasional. BMRI berhasil menurunkan cost of fund sebesar 33 bps yoy menjadi 2,53% sedangkan biaya operasional hanya tumbuh 1,42% dibanding tahun sebelumnya 6,68%.

Hingga akhir Desember 2020, realisasi restrukturisasi kredit mencapai Rp 123,4 triliun dengan jumlah debitur 543.758. Sebanyak Rp 33,9 triliun merupakan debitur UMKM dengan jumlah 336.819 debitur.

PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS) sepanjang tahun 2020 meraup laba bersih Rp 248 miliar atau melonjak 235,14% dari periode yang sama tahun sebelumnya (year on year).

Selain mencatat pertumbuhan laba, pertumbuhan pembiayaan dan dana murah Perseroan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Total aset BRIS tercatat mencapai Rp57,7 triliun atau meningkat 33,8% YoY.

Morning Update

1 February 2021

Pembiayaan BRIS mencapai Rp 40 triliun atau tumbuh mencapai 46,24% YoY. Pertumbuhan pembiayaan yang signifikan ditopang oleh segmen Ritel (SME, Mikro dan Konsumer) untuk memberikan imbal hasil yang lebih optimal.

Secara rinci, pembiayaan mikro BRIS mencatat pertumbuhan tertinggi. Total pembiayaan mikro yang disalurkan BRIS pada tahun 2020 mencapai Rp10,7 triliun, tumbuh 163% yoy. Pertumbuhan pembiayaan mikro disokong oleh penyaluran KUR yang sesuai target.

Total KUR yang disalurkan BRIS pada tahun 2020 mencapai Rp4,5 triliun. Sekitar 40 persen penyaluran KUR BRIS diarahkan ke sektor ekonomi produksi. Sementara sekitar 37,7 persen difokuskan ke sektor ekonomi perdagangan dan sekitar 22 persen di sektor jasa.

Saat ini, terutama di masa pandemi, penyaluran pembiayaan BRISyariah juga diutamakan untuk sektor-sektor yang lebih minim risiko, seperti pertanian, peternakan, dan alat kesehatan.

Selain mikro, BRIS menyalurkan Rp7,4 triliun pembiayaan untuk segmen kecil dan menengah, tumbuh sebesar 65% yoy.

Morning Update

1 February 2021

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report